

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VII  
SMP MUHAMMADIYAH I SLEMAN**

**Oleh:**

**Irma Awandari Sulistyowati**

**NPM. 16144800003**

**Program Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman Tahun Ajaran 2019/2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman yang berjumlah 77 orang. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 53 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas, sedangkan 1 kelas lainnya sejumlah 24 digunakan sebagai uji coba instrument. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis koefisien korelasi product moment dengan taraf kemaknaan, yaitu 5% atau 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,811 atau dengan keeratan hubungan yang "Kuat/Tinggi". Sedangkan untuk nilai hitung  $t$  dengan taraf kemaknaan sebesar 5% menunjukkan angka 9,9349 berarti lebih besar dari nilai tabel  $t$  (0,67933). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman tahun ajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** minat baca, kemampuan membaca pemahaman

## ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of finding out whether there was a significant relationship between reading interest and the reading comprehension ability of class VII student of SMP Muhammadiyah I Sleman in the 2019/2020 academic year.*

*The population in this study were all student of class VII SMP Muhammadiyah I Sleman, totaling 77 people. The research time was carried out in the second semester of the 2019/2020 scholl year. In this study, hypothesis testing was carried out using the product moment correlation coefficient analysis technique with a significance level of 5% or 0,05.*

*The results showed that the correlation value between reading interest and reading comprehension ability was 0,811 or with a strong/high relationship closeness. Meanwhile, the t-count value with a significance level of 5% indicates that the number is 9,9349, which means it is greater than the t table value (0,67933). Thus is can be concluded that there is a significant relationship between reading interest and the reading comprehension ability of grade VII student of SMP Muhammadiyah I Sleman in the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *reading interest, reading comprehension ability*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya Bahasa Indonesia, peserta didik sering dituntut untuk menguasai 4 kemampuan bahasa yang terdiri dari kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menyimak, dan kemampuan berbicara. Tidak jarang peserta didik masih sering mengabaikan keempat pokok kemampuan berbahasa tersebut, hingga akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal.

Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang selalu diasah pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Menurut Herlinyanto (2015: 6) membaca adalah suatu yang rumit dimana harus melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Kemampuan membaca tidak bisa didapatkan dengan cara yang instan, tetapi harus ada suatu kebiasaan yang datang dari setiap individu. Peserta didik harus

sering membaca buku yang telah disediakan, seperti buku pelajaran, novel, koran maupun tulisan lainnya. Dengan kata lain, peserta didik harus memiliki minat untuk membaca terlebih dahulu.

Guru sebagai faktor penentu pada saat proses pembelajaran di kelas harus pandai membangkitkan minat peserta didik khususnya pada aspek membaca. Peningkatan minat tersebut dapat dilakukan dengan cara pendekatan ataupun penyampaian materi yang dikelola semenarik mungkin. Seperti apa yang dikatakan oleh Slameto (2015: 180) pada dasarnya minat adalah suatu penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan, maka akan semakin besar pula minat peserta didik tersebut. Selain itu mengembangkan minat terhadap sesuatu contohnya membaca, akan membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila peserta didik menyadari bahwa membaca adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan dapat melihat bahwa hasil dari pengalaman membacanya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat (bahkan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), membaca menjadi satu tingkat lebih rumit. Dimana peserta didik tidak hanya dituntut dapat membaca tetapi juga memahami isi bacaan tersebut. Dengan kata lain, membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami teks yang telah dibaca baik itu tersurat maupun tersirat. Namun, jika dilihat kembali pada saat ini membaca buku kurang diminati oleh peserta didik. Mereka lebih senang membaca lewat media sosial, seperti membaca *chatt*, membaca *story whatsapp*, dan lain sebagainya yang sedang viral di dunia maya. Hal tersebut sebenarnya tidak salah, hanya saja akan lebih baik jika diimbangi dengan membaca sesuatu yang lebih berguna contohnya saja novel, buku pelajaran, dan berita yang ada dikoran-koran.

Perkembangan minat dan kemampuan membaca pemahaman khususnya di Indonesia memang sedang berada pada masa kritis. Dari hasil survei yang dilakukan oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organizational* (UNESCO) pada tahun 2019 membuktikan bahwa minat membaca orang Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara di dunia (GenPI.co). Jika dilihat dari segi pendidikan, khususnya peserta didik hal tersebut tentu saja dapat terjadi melihat metode ataupun media yang digunakan oleh

sebagian besar bersifat monoton dan sudah tidak *up to date*. Di zaman modern seperti ini banyak peserta didik yang lebih *melek* teknologi ditimbang gurunya, sehingga metode ceramah yang masih digunakan oleh guru tidak akan 100% didengar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa lebih tertarik mendapat informasi dari *gadget* yang mereka miliki daripada harus mendengarkan ceramah yang disampaikan guru. Disinilah tugas dan peran seorang guru diuji, hendaknya guru harus mau belajar kembali serta mengenali karakteristik masing-masing peserta didik. Selain itu, guru juga harus *up to date* dari segi mengajar sehingga minat baca peserta didik akan meningkat dengan cara yang lebih modern. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah membagikan materi lewat *handphone* atau membuat aplikasi online yang berbasis pendidikan, sehingga memaksa peserta didik harus tetap membaca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rendahnya minat membaca yang dimiliki rata-rata akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal senada juga dapat dilihat dari konsentrasi peserta didik pada saat penerimaan materi Bahasa Indonesia, jarang peserta didik yang benar-benar mengetahui isi materi yang telah dibaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sauturrisik (2015) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi ataupun hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan hasil nilai  $r$  hitung adalah 0,754 sedangkan  $r$  tabel 0,279 dengan batas signifikansi 5% yang berarti nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ririn Rahayu (2018) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dikarenakan nilai  $r$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membuktikan hubungan minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman. Apakah hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sauturrisik (2015) atau sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Rahayu (2018). Sebelumnya peneliti pernah melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VII. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah I Sleman menunjukkan bahwa ternyata pembelajaran masih terlihat monoton, selain itu banyak peserta didik yang tidak fokus mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh

guru. Ketika guru meminta peserta didik untuk membaca, hal yang dilakukan oleh peserta didik justru asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak jarang ada peserta didik yang bermain peralatan tulis. Kegiatan tersebut sebenarnya hampir membuktikan bahwa minat membaca peserta didik masih sangat minim. Dengan begitu, peneliti ingin membuktikan keterkaitan antara minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Untuk menguji kebenarannya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah I Sleman dengan judul penelitian, yaitu: “Hubungan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman Tahun Ajaran 2019/2020”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman tahun ajaran 2019/2020.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Minat Membaca**

Minat menurut Slameto (2015: 180) adalah suatu rasa satu tingkat lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau hal tanpa ada yang menyuruhnya. Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, jika seseorang tersebut tidak menginginkan objek tertentu dalam kurun waktu yang mendesak. Sedang, jika seseorang menginginkan objek tertentu akan tetapi tidak dalam waktu segera, dan tinggi jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 6 indikator utama dalam membaca, yaitu: 1) Adanya pemusatan perhatian; 2) Adanya perasaan senang; 3) Adanya kemauan; 4) Frekuensi dan kuantitas membaca; 5) Kuantitas sumber bacaan; 6) Motivasi dari orang tua. Keenam indikator tersebut digunakan peneliti sebagai dasar penyusunan kisi-kisi angket minat membaca peserta didik.

### **B. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai suatu informasi pada buku, teks, kalimat, ataupun narasi yang telah dibaca. Jadi, pembaca tidak hanya sekadar membaca kemudian lupa terhadap isi bacaan tetapi mampu mengerti ataupun menangkap dari maksud bacaan tersebut. Menurut Tarigan (Herlinyanto, 2015: 18) tujuan utama membaca adalah untuk

memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta memahami makna bacaan. Makna berkaitan erat dengan maksud tujuan atau kesungguhan pembaca dalam membaca.

Adapun langkah yang perlu dilakukan oleh peserta didik ketika membaca, yaitu: 1) Menentukan tujuan dari membaca; 2) Melakukan *preview* atau membaca selayang pandang; 3) Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat, sehingga dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya; 4) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-katanya sendiri (Suyatmi dalam Firman, 2018: 12).

### **C. Hakikat Sekolah Menengah Pertama**

Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab I Ketentuan Umum Pasal I menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Selain itu pada Pasal 5 juga disebutkan bahwa SMP mempunyai tugas mengelola pendidikan umum melalui 3 (tiga) tingkatan kelas yang terdiri atas kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), SMP mempunyai fungsi sebagai pelaksanaan pendidikan, pelaksanaan hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik, komite sekolah dan atau masyarakat, serta pelaksanaan administrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap penyelesaian dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah I Sleman yang beralamat di Panggeran, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55514.

Penelitian yang dilaksanakan tergolong pada penelitian korelasional. Sanjaya (2015: 79) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian deskriptif yang dilakukan guna mencari hubungan antara 2 faktor terhadap sekelompok subjek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah

I Sleman yang berjumlah 77 peserta didik terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 53 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas, sedangkan 1 kelas lainnya sejumlah 24 digunakan sebagai uji coba instrument.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan yang menjadi variabel bebas (X) adalah minat membaca peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan untuk menganalisis kategori kecenderungan, uji normalitas, dan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan melalui liliefors test dan pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien korelasi *product moment* dengan taraf kemaknaan  $\alpha$  (*level of significance*  $\alpha$ ), yaitu 5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Penelitian

#### 1. Minat Membaca

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi minat baca, dapat disajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Minat Membaca Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	54 – 59	9	16,98%
2.	60 – 65	9	16,98%
3.	66 – 71	6	11,32%
4.	72 – 77	5	9,43%
5.	78 – 83	11	20,75%
6.	84 – 89	8	15,09%
7.	90 – 100	5	9,43%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa minat membaca peserta didik terbanyak pada kelas interval 78 - 83 dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 orang (20,75%).

## 2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Penghitungan banyaknya kelas, jangkauan, dan interval kelas dapat dihitung menggunakan rumus yang sama seperti perhitungan angket minat baca peserta didik sebelumnya.

Dari penghitungan tersebut diketahui bahwa jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, dan panjang kelas adalah 10 dengan penyajian tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	10 – 22	10	18,87%
2.	23 – 35	7	13,21%
3.	36 – 48	8	15,09%
4.	49 – 61	2	3,77%
5.	62 – 74	0	0%
6.	75 – 87	0	0%
7.	88 – 100	26	49,06%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik terbanyak pada interval 88-100 sebanyak 26 orang (49,06%), sedangkan letak interval terkecil terletak pada skor 62-74 dan 75-87 dengan frekuensi 0 atau tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di interval tersebut.

## B. Analisis Data

### 1. Perhitungan Kategori Kecenderungan

#### a. Minat Membaca

Dari hasil perhitungan rumus di atas, maka tabel kategori kecenderungan untuk minat baca peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 3 Kategori Kecenderungan Minat Baca**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Rendah	$X < 51.19$
Rendah	$51.19 \leq X < 65.84$
Sedang	$65.84 \leq X < 80,50$
Tinggi	$80.50 \leq X < 95.15$
Sangat Tinggi	$X \geq 95.15$

Berdasarkan deskripsi minat baca peserta didik menunjukkan bahwa minimal skor yang diperoleh, yaitu 54 dan nilai tertinggi 96. Sedangkan untuk rata-rata minat baca peserta didik berdasar lembar angket yang dibagikan mendapat skor 73,17 berarti termasuk pada kategori “Sedang”.

**b. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Perhitungan yang dilakukan tidak hanya pada kecenderungan minat baca peserta didik, tetapi juga pada kemampuan membaca pemahaman. Nilai diperoleh dari hasil tes kemampuan yang dibagikan oleh peneliti kepada peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60,94.

Berdasarkan data penelitian yang telah dihitung pada bagian deskripsi kemampuan membaca pemahaman, maka dapat dibuat tabel berikut:

**Tabel 4 Kategori Kecenderungan Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Rendah	$X < 61.5$
Rendah	$61.5 \leq X < 73.5$
Sedang	$73.5 \leq X < 85.5$
Tinggi	$85.5 \leq X < 97.5$
Sangat Tinggi	$X \geq 97.5$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus perhitungan rata-rata, maka kemampuan membaca pemahaman di SMP Muhammadiyah I Sleman khususnya kelas VII tergolong pada kategori “Sangat Rendah”.

## 2. Uji Normalitas

Data dapat dikatakan normal apabila nilai hitung D lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel  $D_{(53, 0,05)}$ , dan begitupun sebaliknya dapat dikatakan tidak normal jika nilai hitung D lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $D_{(53, 0,05)}$ .

### a. Uji Normalitas Data Minat Membaca

Berdasarkan hasil uji normalitas tentang minat baca peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebaran sebesar 0,1217. Data sebaran tersebut jika dibandingkan dengan nilai hitung D, maka hasilnya adalah  $0,9601 > 0,1217$  dengan taraf signifikansi 5%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data sebaran variabel minat baca peserta didik berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Pemahaman

Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil sebaran sebesar 0,1217 sama dengan data minat baca peserta didik, yang membedakan adalah nilai hitung D, yaitu 33,71 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai hitung D lebih besar dari nilai tabel (0,1217), sehingga sebaran variabel kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga berdistribusi tidak normal.

## 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan tentang nilai hitung t dan nilai tabel t, maka dapat diketahui bahwa nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t ( $9,9349 < 0,67933$ ), berarti nilai hitung t berada didaerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman pada tahun ajaran 2019/2020.

## C. Pembahasan

Guna mengetahui hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman, maka diperlukan analisa menggunakan rumus tertentu. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan rumus *product moment*. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai korelasi antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebesar 0,811 dengan nilai uji statistik sebesar 9,9349 atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dikatakan demikian karena nilai hitung  $t$  lebih besar dari nilai tabel  $t$ . Jika dilihat berdasarkan tingkat keeratan hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ , maka minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terletak pada tingkat keeratan "hubungan kuat/tinggi".

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kepada pendidik tentang bagaimana cara yang tepat guna meningkatkan minat membaca yang baik dan benar ketika berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Jika dianalisa ternyata dapat dikatakan bahwa minat membaca cukup memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki minat baca cukup rendah, ternyata tingkat pemahamannya terhadap bacaan juga rendah. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai minat baca yang tinggi, cenderung lebih mudah untuk memahami setiap bacaan yang telah dibaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,811 atau dengan tingkat keeratan hubungan yang "Kuat/Tinggi". Sedangkan untuk nilai hitung  $t$  dengan taraf kemaknaan sebesar 5% menunjukkan angka 9,9349 berarti lebih besar dari nilai tabel  $t$  (0,67933). Selain itu, dari hasil analisa tentang skor rata-rata melalui perhitungan acuan normal yang diperoleh peserta didik, dapat dikatakan bahwa untuk minat membaca berkategori "Sedang" dan untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah I Sleman berkategori "Sangat Rendah".

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

### **1. Guru Bahasa Indonesia**

- a. Hendaknya guru harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya untuk mengetahui kendala yang dihadapi masing-masing anak, sehingga dapat menemukan solusi untuk memperbaiki minat peserta didik tersebut.
- b. Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minatnya dalam membaca atau dengan cara mengawali pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk membaca.

## **2. Peserta Didik**

Hendaknya peserta didik harus sedikit memaksa dirinya untuk membaca walaupun terkadang minat yang dimilikinya masih rendah. Dengan begitu, maka kebiasaan untuk membaca pun akan muncul.

## **3. Pihak Sekolah**

Hendaknya pihak sekolah selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya membaca. Pihak sekolah juga dapat melakukan budaya membaca setiap paginya sebelum pembelajaran berlangsung. Buku yang dibaca dapat bermacam-macam sesuai kemauan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- GenPi.co. 2020. *Ha! Minat Baca Indonesia Terendah Kedua di Dunia, Kok Bisa!*. <https://www.genpi.co/berita/33356/ha-minat-baca-indonesia-terendah-kedua-di-dunia-kok-bisa>. 21 Januari 2020. 06:56.
- Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 *tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Rahayu, Ririn. 2018. *Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Basa dan Sastra Vol.12 No.1; Januari 2018.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sauturrasik. 2015. *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN I Ambunten*. Jurnal Lensa, Volume 5, Mei 2015.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.